

**MODEL APPLICATION TYPE OF COOPERATIVE
COOPERATIVE PEMBELAJARAN INTEGRATED
READING COMPOSITION (CIRC) READING
ABILITY TO IMPROVE UNDERSTANDING
OF NARRATIVE CLASS IV SDN 21
TENGGAYUN STONE
HILL DISTRICT**

Azwin Anadayani, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
Azwin.andayani@yahoo.co.id, Otang.kurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** This research is motivated by the low ability students' Reading Comprehension narrative with an average value of data beginning at 50.83. Formulation of the problem in this study is whether the model pembelajaran cooperative Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) can Increase Increase Reading Comprehension Ability Narrative Student Class IV SD Negeri 21 Tenggayun Bukit Batusubdistrict? The research objective is to Improve Reading Comprehension Ability Narrative Student Class IV SD Negeri 21 Tenggayun Bukit Batusubdistrict with the implementation of cooperative learning model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). This design is a class action (PTK) which performed a total of two cycles, each cycle consisting of two meetings and one daily tests. From this research, the ability of the student Narrative Reading Comprehension daily test I in the first cycle by an average of 70.00, the second daily test on the second cycle average of 80.00 The results of the data analysis activities of teachers of the first cycle of meetings 1 of 58 % category quite at a meeting 2 66.7% good category, the second cycle 1 meeting kategori 75% good and 83% 2nd meeting, student activities at the meeting amounted to 58.3% of category 1 sufficient, 2 meeting by 70.8% both categories, the second cycle 1 meeting by 75% and meeting the good category 2 by 83.3% very good category. From these results it can be concluded that the Application of Cooperative Learning Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) can Improve Reading Comprehension Ability Narrative Student Class IV SD Negeri 21 Tenggayun Bukit Batusubdistrict.*

***Keywords :** Cooperative Learning Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Reading Comprehension Narrative.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN NARASI SISWA
KELAS V SDN 21 TENGGAYUN KECAMATAN BUKIT BATU**

Azwin Anadayani, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
Azwin.andayani@yahoo.co.id, Otang.kurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan Membaca Pemahaman narasi siswa dengan nilai rata-rata data awal sebesar 50,83. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu? Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Desain ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Dari penelitian ini diperoleh kemampuan Membaca Pemahaman Narasi siswa dari ulangan harian I pada siklus I rata-rata sebesar 70,00, ulangan harian II pada siklus II rata-rata sebesar 80,00. Hasil analisis data aktivitas guru dari siklus I pertemuan 1 sebesar 58% kategori cukup pada pertemuan 2 sebesar 66,7% kategori baik, siklus II pertemuan 1 sebesar 75% kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 83% , Aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 58,3% kategori cukup, pertemuan 2 sebesar 70,8% kategori baik, Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 75% kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 83,3% kategori amat baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Membaca Pemahaman Narasi.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya untuk menambah pengetahuan, juga bertujuan untuk melatih diri agar terampil dalam berbahasa yang berguna untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan penting pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mempunyai kemampuan untuk memahami isi suatu teks bacaan, agar informasi yang dibaca dapat dipahami dan diterima, sehingga siswa mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi. Oleh karena itu, kemampuan membaca memiliki peranan serta pengaruh untuk proses perkembangan pengetahuan dari berbagai sumber informasi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 21 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu, diperoleh informasi bahwa dalam pelajaran membaca, khususnya dalam materi membaca pemahaman narasi masih belum maksimal. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Hal tersebut dapat dilihat dari 12 orang siswa hanya 6 orang atau (31,57%) yang terampil membaca pemahaman narasi (kategori sedang) dan 12 orang (59,7%) belum terampil membaca pemahaman narasi (kategori rendah) dengan skor rata-rata 50.83.

Permasalahan di atas menuntut peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih cocok bagi siswa sehingga siswa memperoleh kemampuan dalam membaca yang lebih baik. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca narasi.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman narasi, disebabkan oleh beberapa gejala antara lain :

1. siswa sulit dalam menemukan kalimat pokok atau gagasan pokok dan kalimat penjelas atau gagasan penjelas dalam suatu bacaan.
2. siswa membaca bahan bacaan dengan lambat sehingga siswa tidak memahami intisari dari bacaan.

Gejala ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. guru tidak menggunakan model atau strategi yang cocok dalam melaksanakan proses pembelajaran tetapi guru menggunakan metode ceramah saja, dan
2. guru tidak memberikan waktu kepada siswa untuk memahami bacaan sehingga siswa menjadi terburu-buru dalam membaca.

Permasalahan di atas menuntut peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih cocok bagi siswa sehingga siswa memperoleh kemampuan dalam membaca yang lebih baik. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman narasi.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Slavin (2005: 200) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis.

Menurut Slavin dalam Rahim (2011: 35) pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca ialah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen.

Membaca pemahaman sangat penting dalam proses belajar. Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman didefinisikan sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.

Menurut McLaughlin dalam Farida Rahim (2008:3), Prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivi sosial, yaitu sebagai suatu proses membangun
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru yang membaca profesional (ungul) mempengaruhi pembelajaran siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
7. Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
8. Pengikutan sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
10. Asesmen yang dinamis yang menginformasikan pembelajaran pemahaman.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca suatu bacaan agar lebih mudah memahami isi bacaan tersebut, serta memahami gagasan pokok dan dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Mulyasa (2010:35) menyatakan penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah maupun pihak yang luar dalam waktu yang sama.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan.

Penelitian ini dilaksanakan di IV SD Negeri 21 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, dengan waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai Mei 2015. (Semester Genap).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 21 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu yang berjumlah 18 orang siswa. 5 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan cara : Observasi ini digunakan untuk penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar yang berupa pilihan ganda dengan empat jawaban alternatif (a, b, c, dan d) dengan skor nilai 1 setiap soalnya, tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan maka diadakan ulangan harian, peneliti memberikan tes dalam bentuk soal pilihan ganda.

Pengolahan dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran. Penilaian aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas guru dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 81}$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru

| % Interval | Kategori |
|----------------|-----------|
| 81 – 100 | Amat Baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 51 – 60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Sumber (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

Penilaian aktivitas siswa aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Untuk

mengukur persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan, data dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 81}$$

Keterangan:

- NR : Persentase rata-rata aktivitas
 JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Tabel 2. Kategori Aktivitas Siswa

| % Interval | Kategori |
|----------------|-----------|
| 81 – 100 | Amat Baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 51 – 60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Sumber (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

$$X = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2009: 109})$$

Keterangan :

- X = Rata-rata Nilai
 $\sum X$ = Jumlah seluruh Nilai
 N = Banyaknya Subjek

Untuk melakukan penghargaan kelompok perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) tingkat penghargaan diambil dari tes yang diadakan setelah pemberian materi pelajaran, (2) skor individu memberikan sumbangan berdasarkan rentang skor yang diperoleh setelah tes akhir pembelajaran.

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata perkembangan yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang dapat diberikan sebagai penghargaan kelompok sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Kriteria kemampuan membaca pemahaman narasi peneliti menggunakan tes tertulis. Indikator yang dinilai dalam kemampuan membaca narasi adalah dapat menentukan gagasan utama, gagasan penjelas, amanat atau pandangan dan membuat kesimpulan dari wacana yang dibaca. Tingkat membaca pemahaman dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara :

$$MP = (\sum SB) / (ST) \times 100$$

(Razak, 2007:19)

Keterangan:

- MP : Membaca Pemahaman
 $\sum SB$: Jumlah skor benar (yang diperoleh pembaca)

ST : Jumlah skor maksimal

Untuk menentukan kategori membaca pemahaman rendah, sedang, atau tinggi, penulis sederhanakan menjadi tiga peringkat tafsiran yaitu :

Tabel 3. Kategori Membaca Pemahaman

| Skor | Kategori |
|----------------|------------|
| 30,00 – 69,00 | Rendah (R) |
| 70,00 – 84,00 | Sedang (S) |
| 85,00 – 100,00 | Tinggi (T) |

Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana narasi yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2009: 53})$$

Keterangan:

- P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
 Basrate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan model pembelajaran CIRC.

Hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II di kelas kelas IV SD Negeri 21 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

| No | Aktivitas Guru Indikator yang dinilai | Siklus I | | Siklus II | |
|----|--|-----------|-------|-----------|-----------|
| | | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1 | Jumlah | 14 | 17 | 18 | 20 |
| 2 | Persentase | 58,3% | 70,8% | 75% | 83,3% |
| 3 | Kriteria | Cukup | Baik | Baik | Amat Baik |

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 14 dengan persentasenya sebesar 58,3 % dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 17 dengan persentase 70,8 % dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II, perolehan skor

pengamatan aktivitas guru sebesar 18 dengan persentase 75 % dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus II, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 20 dengan persentase 83,3% dengan kategori amat baik, dari pengamatan aktivitas guru yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran terjadi peningkatan.

Hasil pengamatan Aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang diamati oleh Observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di kelas V SD Negeri 21 Tenggayun dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini

Tabel 5. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

| No | Aktivitas Guru Indikator yang dinilai | Siklus I | | Siklus II | |
|----|--|-----------|-------|-----------|-----------|
| | | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1 | Jumlah | 14 | 16 | 19 | 20 |
| 2 | Persentase | 58% | 66,7% | 75% | 83% |
| 3 | Kriteria | Cukup | Baik | Baik | Amat Baik |

Dari data di atas dapat dilihat penilaian terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I yaitu jumlah skor yang didapat 14 dengan persentase nilainya adalah 58% (Cukup). Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran belum terbiasa melaksanakan model pembelajaran CIRC. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor meningkat menjadi 16 dengan persentase 66,7% (baik), pada pertemuan ini siswa masih ribut dalam kelompok belajar dan sulit untuk diarahkan.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang didapat adalah 19 persentasenya adalah 75% (Baik), pada pertemuan ini aktivitas siswa sudah mulai bisa diarahkan, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Sedangkan pertemuan kedua siklus II jumlah skor yang didapat meningkat menjadi 20 dengan persentase 83% (Amat baik), hal ini disebabkan, karena siswa telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari perolehan data di atas maka dapat digambarkan peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa pada tiap pertemuan siklus I dan siklus II seperti berikut ini:

Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca pemahaman narasi

Hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman narasi didapat setelah melakukan seperangkat tes yang berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (a, b,c, dan d). Data tes tersebut dapat mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi kemampuan membaca pemahaman narasi siswa. Peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman narasi siswa dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman narasi Siswa kelas V SD Negeri 21 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Data Awal, UH 1, dan UH 2

| Pertemuan | Rata-Rata Nilai | Kategori | Peningkatan |
|-----------|-----------------|----------|-------------|
| Data Awal | 50,83 | Rendah | - |
| UH 1 | 70 | Sedang | 19,17% |
| UH 2 | 80 | Tinggi | 29,17% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, rata-rata nilai kemampuan membaca narasi pemahaman siswa adalah 19,17. Setelah dilakukan UH1, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70 dengan persentase peningkatan sebesar 19,17%. Selanjutnya dilakukan UH2, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 80 dengan persentase peningkatan sebesar 29,17%. Hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman narasi siswa di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Narasi siswa kelas IV SD Negeri 21 Tenggayun.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas kelas IV SD Negeri 21 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman narasi. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman narasi mengalami peningkatan mulai dari data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini terlihat jelas dari nilai rata-rata data awal sebesar 50,83, meningkat pada UH I menjadi 70,00 atau mengalami peningkatan sebesar 19,17%. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terdapat 7 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Hal ini dikarenakan siswa masih kelihatan kebingungan dan belum mengerti tentang bagaimana langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, siswa juga belum semua terlibat aktif berdiskusi dengan kelompok belajarnya. Sedangkan pada UH II meningkat lagi menjadi 80 dan peningkatan dari data awal ke UH II sebesar 29,17%. Pada UH II ini siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 0 orang. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi pada setiap pertemuan dan mulai terbiasanya siswa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*.

Dari data aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat jelas pada aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan. Pada aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase sebesar 58,3% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 70,8% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase sebesar

75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 83,3% dengan kategori amat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung secara umum telah baik, hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama, guru masih kurang dalam menyampaikan materi yaitu membaca pemahaman narasi dan menguasai kelas sehingga siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya guru sudah terampil dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Dari keseluruhannya siklus I dan siklus II aktivitas guru selama proses pembelajaran terdapat peningkatan.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase sebesar 58,3% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 66,7% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori amat baik. Pada siklus II aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang direncanakan, ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa memiliki semangat untuk membaca pemahaman narasi dan siswa juga telah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab V, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman narasi siswa kelas V SD Negeri 21 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman narasi dengan rata-rata data awal sebesar 50,83. Rata-rata UH I sebesar 70 atau mengalami peningkatan sebesar 19,17%. Rata-rata UH II sebesar 80 atau mengalami peningkatan sebesar 29,17% dari data awal.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 58,3% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas guru sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83,3% kategori amat baik. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 58% kategori cukup dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 66,7% dengan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas siswa sebesar 75% kategori baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83% kategori amat baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang alternative dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih kerja kelompok dan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman narasi.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Utama Media.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Subana. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka setia.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Trianto. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.